

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan teknologi dan kondisi pendidikannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus ini menuntut perlu adanya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Trianto 2013).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Engkoswara & Komariah, 2011).

Pendidikan merupakan sub-sistem sosial yang memiliki peran strategis dalam mendayagunakan potensi manusia agar menjadi lebih baik dan lebih matang. Melalui pendidikan kemampuan manusia terus diasah agar memiliki ketajaman dalam memecahkan berbagai masalah hidup dan kehidupan, karena pendidikan menekankan pentingnya empat pilar utama seperti yang dicanangkan oleh UNESCO dalam Roebiyarto (2011) yang harus dilakukan dalam semua

proses pendidikan, yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan). Oleh karena itu, pendidikan memerlukan perhatian, khusus dari segi mutu atau kualitasnya dengan cara memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu lemahnya proses pembelajaran yang berdampak pada mutu pendidikan. NTT adalah salah satu provinsi yang dikategorikan sebagai provinsi terkebelakang. Mutu pendidikan di provinsi Nusa Tenggara Timur masih sangat merosot. Kemerosotan mutu pendidikan di NTT terjadi sejak era tahun 1970-an. Masalah yang menjadi biang kemerosotan mutu pendidikan di NTT ini antara lain jumlah guru yang masih sangat terbatas, penyebaran guru belum merata, dalam arti bahwa banyak guru masih cenderung menumpuk di sekolah-sekolah perkotaan, sementara di desa-desa sangat langka. Selain itu, sarana peningkatan mutu pendidikan, seperti perpustakaan dan laboratorium masih sangat terbatas. Sistem mengajar guru juga belum tertata dengan baik. Diikuti dengan perubahan kurikulum tanpa adanya implementasi yang jelas. Hal ini mengakibatkan kegiatan dan hasil belajar jauh dari yang diharapkan, sehingga perlu adanya pemerataan tenaga pendidik, disertai dengan peningkatan sarana dan prasarana penunjang pendidikan dan didukung dengan penyuluhan implementasi kurikulum yang terpadu sehingga kemerosotan mutu pendidikan di NTT dapat dikurangi (Bata 2009).

SMPK Shanti Karya Kupang merupakan salah satu Lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi, terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu kendala yaitu kurangnya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas pembelajaran tersebut, sehingga guru masih menggunakan pola lama yaitu menggunakan komunikasi satu arah, atau informasi hanya datang dari guru ke arah siswa untuk mengejar ketertinggalan materi, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Ada siswa yang mengerti penjelasan dari guru dan ada pula yang tidak mengerti sama sekali, ini dibuktikan ketika ditanya ada siswa yang hanya diam saja, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak ada kemauan dari dalam diri siswa tersebut untuk menerima masukkan dari teman lain, dan tentunya hasil belajarnya pun rendah.

Siswa di SMPK Shanti Karya Kupang mengakui bahwa belajar biologi itu sangat sulit khususnya pada materi tentang sistem gerak pada manusia karena harus mengetahui secara keseluruhan tentang tulang, otot, sendi pada manusia. Materi sistem gerak pada manusia ini jika diajarkan melalui metode ceramah saja, dan tidak melibatkan siswanya secara langsung untuk mengamati rangka tubuh manusia tentunya menjadi hal yang sangat sulit untuk dicerna oleh peserta didik. Tetapi jika mereka diberikan kebebasan untuk menemukan sendiri dan mencari informasi dari berbagai sumber, tentunya materi ini menjadi sangat mudah untuk dipelajari. Hasil ulangan harian Di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)

biologi yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena ketidaktepatan penggunaan strategi pembelajaran yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep, prinsip, dan teori biologi khususnya pada materi sistem gerak pada manusia. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan kooperatif dan hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara kelompok, sehingga siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya serta saling membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan menyampaikan pendapat secara berkelompok adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (2008) terdapat dua alasan mengapa model pembelajaran kooperatif perlu diterapkan. *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, model pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah

satu alternatif pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini, sehingga guru tidak lagi menjadi monoton dalam kelas, tetapi melibatkan siswanya secara langsung. Model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu mengaktifkan kreatifitas siswa adalah melalui pendekatan *Group Investigation* (GI). Penyelidikan kelompok ini melibatkan kelompok-kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok kemudian mempresentasikan penemuan mereka ke kelas. Model ini mengajarkan kepada siswa dalam komunikasi kelompok dan proses kelompok yang baik. *Group Investigation* juga dapat menggugah partisipasi aktif dari siswa dan merangsang kemampuan-kemampuan berpikir siswa (Sharan, S. 2014), sehingga guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif pendekatan GI baik atau tidak maka perlu untuk dilakukan penelitian dengan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia di SMPK Shanti Karya Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Group Investigation* Efektif Terhadap Hasil

Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia Di SMPK Shanti Karya Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada Materi Pokok Sistem Gerak pada Manusia di SMPK Shanti Karya Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai suatu pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan diri untuk mengetahui secara teori maupun praktek penerapan model pembelajaran kooperatif Pendekatan *Group Investigation*.
2. Sebagai bahan refleksi bagi guru maupun calon guru Biologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi.
3. Dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan demi mencapai pendidikan yang berkualitas.
4. Sebagai bahan refrensi bagi pembaca khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.